

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan pendekatan VAK dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *melinting* siswa sangat aktif melakukan gerak terlihat dari rasa ingin tahu yang tinggi ketika guru mengajarkan gerak putra siswi kelompok putri mengikut dibelakang begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan pendekatan VAK diperoleh simpulan berikut ini:

Proses pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Terlihat dari 3 aspek VAK, yaitu: aspek visual terlihat siswa yang memperhatikan pembelajaran tari *melinting* dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan yaitu gerak *babar kipas*, *lapah ayun*, *babar kipas duduk*, *jong sembah*, *sukhung sekapan*, *injak lado*, *injak tai manuk*, *melayang*, *timbangan*, *nginyou bias*, *salam*, *niti batang*, *suali*, *kenui melayang*. Aspek auditori terlihat siswa mendengarkan pada saat pembelajaran tari *melinting* dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan yaitu gerak

babar kipas, lapah ayun, babar kipas duduk, jong sembah, sukhung sekapan, injak lado, injak tai manuk, melayang, timbangan, nginyou bias, salam, niti batang, suali, kenui melayang, namun pada pertemuan kelima dan keenam siswa mengalami penurunan. Aspek kinestetik siswa menari dengan teknik dan urutan gerak tari *melinting* dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan yaitu gerak *babar kipas, lapah ayun, babar kipas duduk, jong sembah, sukhung sekapan, injak lado, injak tai manuk, melayang, timbangan, nginyou bias, salam, niti batang, suali, kenui melayang*, namun siswa mengalami penurunan pada pertemuan keenam. Adanya peningkatan pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran pendekatan VAK karena adanya Faktor utama yang menyebabkan ada peningkatan pemahaman, yaitu: (a) siswa; masih memiliki sifat sosial (saling membantu), (b) guru; cukup menggali kemampuan siswa. Aspek sikap siswa terhadap pembelajaran tari *melinting* memperlihatkan pencapaian pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa berupa: teliti, kreatif, pantang menyerah, rasa ingin tahu, kerja sama, dan tenggang rasa yang mengikuti pembelajaran VAK.

Terdapat temuan- temuan ketika guru melakukan pembelajaran yaitu dalam menerapkan VAK guru mengajar dengan caranya sendiri, ada ragam gerak tari *melinting* yang belum diajarkan, guru tidak mempunyai instrumen dalam penilaian pendekatan VAK dan guru tidak objektif dalam menilai siswa.

Hasil pembelajaran VAK (visual, auditori, kinestetik) secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mamperagakan tari *melinting* dengan

mendapatkan kriteria cukup sesuai dengan topik pembelajaran. Penilaian diberikan melalui empat aspek, yaitu: wirama yang mendapat kriteria cukup dengan skor 60,00. Hafalan yang mendapat kriteria baik sekali dengan skor 86,66. Wiraga yang mendapat kriteria baik dengan skor 73,33. Wirasa yang mendapat kriteria kurang dengan skor 58,33. Dari seluruh hasil pembelajaran yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan pendekatan VAK pada kegiatan ekstrakurikuler sangat cocok untuk diterapkan, hal ini terbukti dari siswa yang sangat aktif terlihat dari aspek VAK yaitu siswa melihat, siswa mendengarkan dan siswa memperagakan, pada saat pembelajaran berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam melakukan pembelajaran kesesuaian antara metode yang digunakan haruslah sama dengan cara guru mengajar dikelas.
2. Ketika memberikan materi tari melinting hendaknya guru menuntaskan ragam gerak yang diajarkan.
3. Dalam melakukan pembelajaran guru diharuskan untuk mempunyai instrumen proses dan hasil pembelajaran.
4. Ketika memberikan penilaian guru diharapkan menilai siswa dengan lebih objektif.

5. Diharapkan guru dapat lebih menggali kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan membentuk karakter siswa dengan menerapkan pembelajaran VAK secara optimal.
6. Bagi siswa laki-laki hendaknya dapat berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler tari untuk dapat melakukan pembelajaran gerak tari, karena peminat ekstrakurikuler tari cenderung hanya siswi perempuan
7. Diharapkan peneliti lain, dapat menjadikan bahan referensi penelitian lanjut atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran VAK.